

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Menurut Mirnawati (2017:84) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003). Ini artinya, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir.

Menurut Kompri dalam Mirnawati (2015:87), “pendidikan merupakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor, diantaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Sehubungan dengan hal itu, maka matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal

ini disebabkan karena matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan daya nalar, mengembangkan potensi, cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013:184), kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi. Dalam pembelajaran matematika, erat kaitannya dengan perlunya pemahaman konsep matematika karena dengan pemahaman konsep yang matang maka peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dan mampu mengaplikasikan pembelajaran pada dunia nyata.

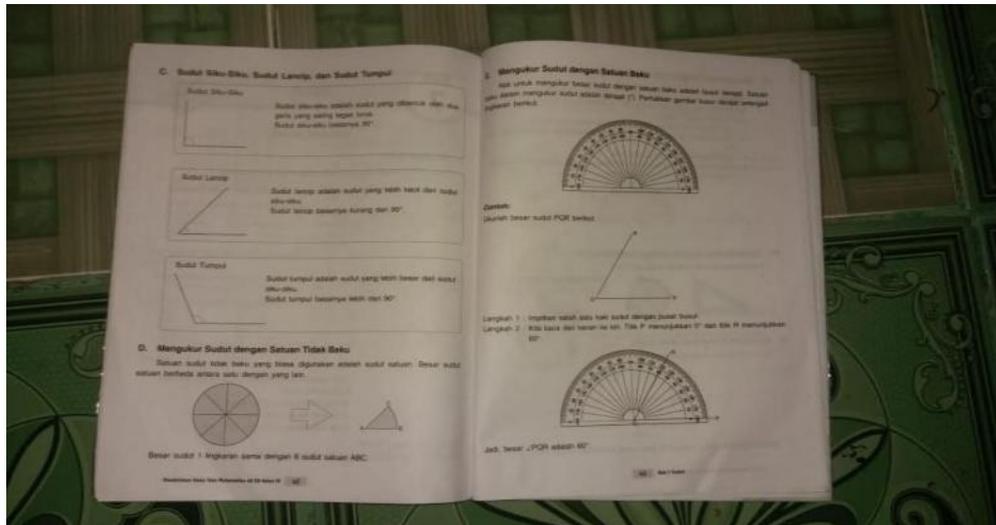
Berdasarkan hal tersebut perlu penerapan konsep kepada peserta didik yang berkaitan dengan dunia nyata sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh pemahaman konsep yang optimal, yang mana peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran diperlukan ketersediaan sumber belajar bagi peserta didik.

Salah satu sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Syarifah (2017:15), LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi LKPD bertujuan

menanamkan konsep secara utuh, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta didalamnya berisi petunjuk penyelesaian soal yang sangat membantu peserta didik memecahkan masalah.

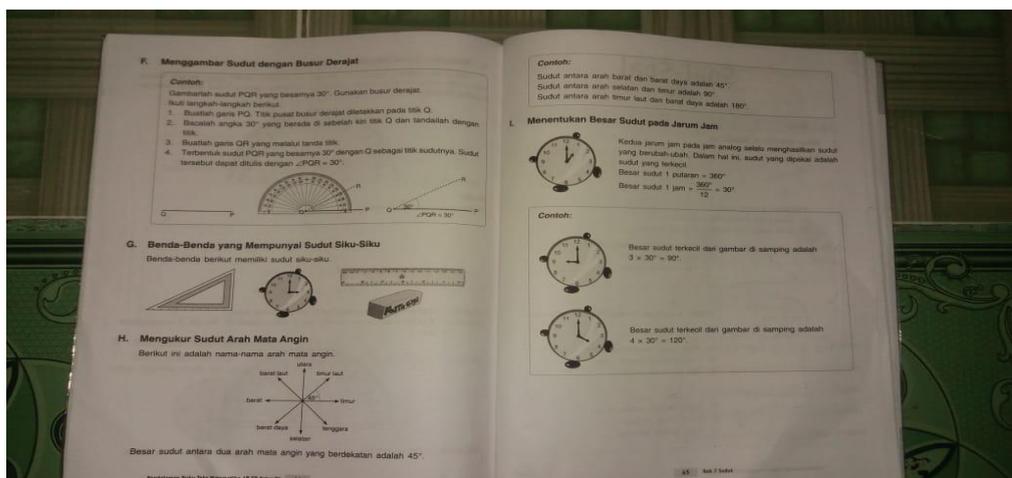
Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada tanggal 15 sampai dengan tanggal 17 November 2019 di kelas IV SDN 20 Kurao Pagang, diperoleh gambaran bahwa pada saat guru memulai pelajaran, guru langsung menunjukkan suatu bentuk rumus kepada peserta didik atau suatu konsep matematika, dengan memberikan contoh soal kepada peserta didik dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada saat mengajar, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Adapun sesekali guru menggunakan metode kelompok ketika saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 20 Kurao Pagang, pada tanggal 19 sampai dengan tanggal 21 November 2019 diperoleh informasi bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di Sekolah Dasar Negeri 20 Kurao Pagang telah menggunakan LKPD. Namun, peserta didik kurang tertarik dengan LKPD tersebut, peserta didik lebih cenderung memilih buku paket dari pada LKPD, dikarenakan buku paket materinya terlihat lebih lengkap, lebih bervariasi dan bergambar serta berwarna-warni sehingga peserta didik lebih tertarik dengan buku paket.



Gambar 1. Contoh penyajian salah satu materi pada LKPD yang digunakan oleh guru kelas IV SDN 20 Kurao Pagang

Berdasarkan contoh penyajian materi di atas guru hanya terfokus pada materi yang ada di LKPD saja sehingga peserta didik sulit untuk memecahkan masalah yang bersifat penalaran. Selain itu, guru hanya menyuruh peserta didik untuk membaca materi dan mengerjakan soal-soal yang ada pada LKPD tersebut sehingga peserta didik merasa jenuh untuk mengerjakannya.



Gambar 2. Contoh penyajian salah satu soal pada LKPD yang digunakan oleh guru kelas IV SDN 20 Kurao Pagang.

Berdasarkan contoh penyajian soal pada LKPD yang digunakan guru soal-soal yang ada di dalam LKPD tersebut hanya sedikit mengaitkan dengan kehidupan dunia nyata peserta didik. Misalnya pada LKPD tersebut hanya mencontohkan dengan gambar jarum jam sehingga pengetahuan tentang sudut bagi peserta didik hanya sebatas jarum jam saja. Padahal dalam kehidupan peserta didik contohnya banyak. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang dapat menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan berpikir kreatifnya dalam menemukan konsep pembelajaran sendiri.

Dari masalah di atas, perlu adanya pendekatan pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat membantu memfasilitasi guru untuk mendesain perangkat yang bisa melibatkan peserta didik khususnya, dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran dengan mudah. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Pembelajaran Matematika Materi Pengukuran Sudut untuk Peserta didik Kelas IV SD Negeri 20 Kuraao Pagang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik kurang memahami materi yang ada di LKPD karena materinya hanya secara ringkas dan kurang dipahami oleh peserta didik.
2. Sebagian peserta didik hanya menerima konsep yang diberikan guru sehingga peserta didik belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran tidak dimulai dengan penanaman konsep tetapi langsung dikenalkan dengan rumus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran matematika materi Pengukuran Sudut untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Kurao Pagang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah validitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran matematika materi Pengukuran

Sudut untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Kurao Pagang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran matematika materi Pengukuran Sudut untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Kurao Pagang memenuhi kriteria valid.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) suatu pokok bahasan yang akan diajarkan, materi Pengukuran Sudut kelas IV semester II.
2. LKPD yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. LKPD berisi kata pengantar, daftar isi, pertanyaan terprogram yang akan membimbing peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi.

Ilustrasi dan aktivitas-aktivitas dalam LKPD disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan langkah-langkah dalam penyusunan soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), yaitu : menguasai materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan

kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah disekitar satuan pendidikan, dengan menganalisis Kompetensi Dasar (KD), menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang menarik, menulis pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal.

G. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV ini, diharapkan dapat memberikan manfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari serta landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.
2. Bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran di rumah.
3. Bagi guru, sebagai salah satu bahan alternatif untuk mengajarkan materi Pengukuran Sudut meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika